



Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis daya saing kompetitif dan komparatif usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul dan mengetahui dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing usahatani bawang merah. Responden yang digunakan sebanyak 30 petani bawang merah dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode yang digunakan yaitu Policy Analysis Matrix (PAM). Hasil penelitian diperoleh bahwa usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul memiliki daya saing kompetitif dan komparatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PP (Rp 139.345.022,19) artinya usahatani tersebut menguntungkan secara finansial dan nilai PCR (0,30) artinya untuk menambah satu satuan output pada harga privat harus mengorbankan 0,30 satuan biaya input domestik pada harga privat. Nilai SP (Rp 81.416.613,76) artinya usahatani tersebut menguntungkan secara ekonomi dan nilai DRCCR (0,42) artinya untuk menghasilkan satu satuan output pada harga sosial harus mengorbankan 0,42 satuan biaya pada input domestik pada harga sosial. Usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul masih memerlukan tingkat proteksi dari pemerintah untuk melindungi usahatani bawang merah. Hal ini ditunjukkan oleh: (a) Nilai EPC sebesar 1,43 artinya usahatani bawang merah membutuhkan tingkat proteksi dari pemerintah sebesar 43% dari nilai tambahnya secara ekonomi agar mampu bersaing dalam pasar internasional. (b) Nilai NPCO sebesar 1,40. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi transfer output dari konsumen kepada produsen. (c) Nilai NPCI sebesar 0,67. Hal ini berarti petani bawang merah menerima harga input yang lebih murah sebesar 67% dari harga seharusnya.

Kata kunci: bawang merah, kebijakan, komparatif, kompetitif



Abstract

This studies aims to analyze of the competitiveness and comparativeness of onion farming in Bantul Region and to discover the influence of government's policy in onion farming competitiveness. The respondent are 30 onion farmers, chosen by the Simple Random Sampling technique. The method used in this studies is Policy Analysis Matrix (PAM). The result shows that the onion farming in Bantul Region has the right competitiveness and comparativeness. This is shown by the value of PP (Rp 139.345.022,19) meaning that the onion farming is financially profitable and the value of PCR (0,30) meaning that adding 1 unit of output in private price costs 0,30 cost units of private price's domestic input. SP value (Rp 81.416.613,76) meaning that the onion farming is economically profitable with the DRCR value (0,42) meaning that to produce 1 unit of output in social price costs 0,42 cost units of social price's domestic input. Onion farming in Bantul Region still needs the protection rate from the government to defend the farming. This fact is shown by: (a) the 1,43 EPC value which means the onion farming needs the government's protection rate for about 43% from the additional value economically so that they can compete in international market. (b) the 1,40 NPCO value which is indicated that there has been an output transfer from the consumer to the producer happened in the market. (c) the 0,67 NPCI value which means that the onion only receives the input price about 67% cheaper than what the price originally should be.

Keywords: *onion; policy; comparativeness; competitiveness*